



ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MENENTUKAN KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA CALON DEBITUR PT.BANK MASPION INDONESIA TBK DI SURABAYA

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Prasyarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



OLEH:

JUNIWATI INTAN PRAWIRO
12126018

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2016



ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MENENTUKAN
KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA CALON DEBITUR
PT.BANK MASPION INDONESIA TBK DI SURABAYA

SKRIPSI



OLEH:

JUNIWATI INTAN PRAWIRO
12126018

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KATOLIK DARMA CENDIKA
SURABAYA
2016

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang ditulis oleh **Juniwati Intan Prawiro** dengan **NPM : 12126018**

Telah diuji pada tanggal **05 Agustus 2016**

Dinyatakan **LULUS** oleh:

Ketua Tim Penguji,

(Dra. Jeanne A.W.,MSI.,Ak.,AC)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi,

ASS
<GE

(Dra. Maria Widyastuti. M.M.)

Ketua Program Studi,

(Dra. Jeanne A.W.,MSI.,Ak.,AC)





LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MENENTUKAN KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA CALON DEBITUR PT.BANK MASPION INDONESIA TBK DI SURABAYA

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan
Tim penguji skripsi

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Darma Cendika
Jurusan Akuntansi

Pada Hari Jurnat, Tanggal 05 Agustus 2016

Disusun Oleh:

Nama : Juniwati Intan Prawiro
NPM : 12126018
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi
Tim Penguji :

1. Ora. Jeanne A.W.MSI,Ak.,AC (KETUA)

2. Drs.Ec. Soedjono Rono. M.M (ANGGOTA)

3. Nadya Yuristanti S.E.,M.M (ANGGOTA)

SURAT KETERANGAN

Nomor: XXVII/417/PS/SBY/08/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini P.T. Bank Maspion Indonesia Tbk dengan ini menerangkan bahwa :

Nama **JUNIWATI INTAN PRAWIRO**

Jabatan **Staff Pembayaran Umum**

Kantor Pusat Surabaya PT.Bank Maspion Indonesia Tbk

benar bekerja di P.T. Bank Maspion Indonesia Tbk terhitung sejak tanggal **03 Januari 2011** hingga saat ini.

Segala permasalahan, dan hal-hal lain yang menyangkut penggunaan Surat Keterangan ini adalah tanggung jawab yang bersangkutan.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagai persyaratan pengajuan skripsi di Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya.

Surabaya, 04 Agustus 2016

P.T. Bank Maspion Indonesia Tbk



Yusuf Sutandio

Kadiv. HRD Strategy

Susilowati

Kabag. Personalia

ks-

Head Office :

Jl. Basuki Rahmat No. 50-54, Surabaya 60262, Indonesia

Phone : +62 31 535 6123 | Fax : +62 31 535 6122

www.bankmaspion.co.id



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Juniwati Intan Prawiro

NPM : 12126018

Alamat asli : Jl. Manyar Dukuh No. 92, Surabaya

No Identitas (KTP) : 3578105206880001

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Analisa Rasio Keuangan Dalam Menentukan Kebijakan Pemberian Kredit Pada Calon Debitur PT.Bank Maspion Indonesia di Surabaya". Adalah merupakan hasil karya saya sendiri yang belum pernah dipublikasikan baik secara keseluruhan maupun sebagian dalam bentuk jurnal, working paper atau bentuk lain yang dipublikasikan secara umum. Skripsi (Tugas Akhir) ini sepenuhnya merupakan karya intelektual saya dan seluruh sumber yang menjadi rujukan dalam karya ilmiah ini telah saya sebutkan sesuai kaidah akademik yang berlaku umum, termasuk para pihak yang telah memberikan kontribusi pemikiran pada isi, kecuali yang menyangkut ekspresi kalimat dan desain penulisan. Apabila kemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan/laporan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Danna Cendika termasuk pencabutan gelar kesarjanaan. Demikian pernyataan ini saya nyatakan secara benar dengan penuh tanggungjawab dan integritas.

Surabaya, 01 April 2016

Hormat saya,



Juniwati Intan Prawiro

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul "*Analisa Rasio Keuangan Dalam Menentukan Kebijakan Pemberian Kredit Pada Calon Debitur PT.Bank Maspion Indonesia Tbk di Surabaya*". Skripsi ini merupakan untuk memenuhi salah satu mata kuliah wajib dan merupakan syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata satu (S-1) Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Dharma Cendika.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari banyak kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Maria Widyastuti, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Dharma Cendika.
2. Ibu Ora. Jeanne A. Wawolangi., Ak., CA., MSi selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Dharma Cendika dan selaku dosen penguji 1 (satu) yang sudah banyak membantu kritik dan saran terhadap skripsi saya.
3. Bapak Drs.Ec.Soedjono Rono, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini dan selaku dosen penguji 2 (dua) yang juga banyak membantu memberikan masukan di dalam perbaikan skripsi.
4. Ibu Nadya Yurianti, S.E., M.M selaku dosen penguji 3 (tiga) yang sudah banyak membantu dalam memberikan masukan untuk perbaikan skripsi.
5. Kak Icha selaku Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Dharma Cendika.
6. Bapak Tan Tjhoen Tiong selaku pemilik CV. Hidup Baru yang banyak membantu dalam proses menyelesaikan skripsi saya.
7. Mama, papa, kakak tercinta yang selalu mendoakan dan mendukung saya selama ini hingga saya dapat menyelesaikan segalanya.





8. Keluarga saya tercinta yang juga memberikan dukungan dan semangat buat saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman dan sahabat saya di Danna Cendika yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman di PT.Bank Maspion Indonesia Tbk yang juga ikut menyemangati proses saya dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, penulis dengan senang hati menerima saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan skripsi ini dikemudian hari.

Surabaya, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan	6
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan	7
2.1.3 Elemen-Elemen Laporan Keuangan	9
2.1.4 Syarat-Syarat Laporan Keuangan	10
2.1.5 Sifat Laporan Keuangan.....	12
2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan	13
2.1.7 Pengertian Analisa Rasio Keuangan.....	14

2.1.8 Faktor Utama Dalam Menganalisa Dan Menilai Posisi Kas.....	17
2.1.9 Metode-Metode Teknik Analisa Laporan Keuangan	17
2.1.10 Pengertian Kredit	25
2.1.11 Unsur-Unsur Kredit.....	26
2.1.12 Fungsi Kredit.....	29
2.1.13 Manfaat Kredit.....	30
2.1.14 Perbankan.....	35
2.1.15 Produk Kredit Perbankan	36
2.1.16 Analisa Kredit	38
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu.....	42
2.4 Rerangka Pemikiran	43
BAB ID METODE PENELITIAN	46
3.1 Obyek Penelitian	46
3.2 Pendekatan Penelitian Dan Sumber Data.....	46
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	48
3.4 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5 Satuan Kajian	49
3.6 Teknik Analisa Data.....	51
BAB IV BASIL PENELITIAN.....	52
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	52
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian PT BMI Tok	52
4.1.2 Gambaran Umum Obyek Penelitian CV Hidup Baru	56
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	58



4.3 Pembahasan dan Analisa Data.....	59
4.3.1 Rasio Likuiditas	59
4.3.2 Rasio Leverage	61
4.3.3 Rasio Aktivitas.....	63
4.4.4 Rasio Rentabilitas	66
BAB V PENUTUP	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rerangka Pemikiran.....	44
Tabel 4.1 <i>Current Ratio</i>	60
Tabel 4.2 <i>Quick Ratio</i>	61
Tabel 4.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	61
Tabel 4.4 <i>Debt Asset Ratio</i>	62
Tabel 4.5 <i>Timed Interest Earned</i>	63
Tabel 4.6 <i>Inventory Turn Over</i> (Perputaran Persediaan)	63
Tabel 4.7 <i>Average Collection Period</i> .	64
Tabel 4.8 <i>Asset Turnover</i> (Perputaran Aktiva)	65
Tabel 4.9 <i>Value Inventory Turnover</i>	65
Tabel 4.10 Supplier Kredit.....	66
Tabel 4.11 Profit Margin.....	67
Tabel 4.12 <i>Return On Investment</i> (ROI)	68
Tabel 4.13 <i>Return On Equity</i> (ROE).....	69
Tabel 4.14 Gross Profit Margin	70
Tabel 4.15 <i>Earning Power</i>	70
Tabel 4.16 Rincian Hasil Analisa CV.Hidup Barn	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran.....	44
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT.Bank Maspion Indonesia Tbk	55
Gambar 4.2 Struktur Organisasi CV.Hidup Baru	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proyeksi Arus Kas CV.Hidup Baru.....	i
Lampiran 2. Laporan Laba Rugi CV.Hidup Barn.....	ii
Lampiran 3. Neraca CV.Hidup Baru... ..	iii
Lampiran 4. Analisa Rasio Keuangan CV.Hidup Baru.....	iv

ABSTRAK

Oleh:

Juniwati Intan Prawiro

Dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha suatu perusahaan dimana peranan sektor keuangan sangat diperlukan dalam rangka menunjang kebutuhan dana pembangunan. Kebutuhan dana pembangunan semakin meningkat dengan meningkatnya laju pembangunan. Demikian juga dengan perusahaan, dimana setiap melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan selalu memanfaatkan sumber daya dan dana yang dimiliki guna memperoleh keuntungan untuk meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan usahanya. Perusahaan memerlukan dana baik yang berasal dari intern perusahaan maupun dari sumber ekstem perusahaan dapat mengajukan pennohongan kredit ke bank.

Rumusan masalah yang diambil adalah berdasarkan analisis rasio keuangan, apakah pengajuan kredit oleh calon debitur dapat disetujui PT.Bank Maspion Indonesia Tok di Surabaya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya analisis rasio keuangan sebagai pedoman oleh PT.Bank Maspion Indonesia Tok dalam mempertimbangkan permohonan kredit calon debitur. Dan diharapkan penelitian ini akan bermanfaat bagi PT.Bank Maspion Indonesia Tbk sebagai masukan atau gambaran secara umum bahwa analisa rasio keuangan sangat diperlukan dalam mempertimbangkan permohonan kredit bagi calon debitur.

Metode yang digunakan dalam penelitian *ini* adalah metode kualitatif yaitu metode analisis data dengan menggunakan data yang berwujud angka-angka yang kemudian dilakukan proses seleksi terhadap data yang dibutuhkan yang relevan dengan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap CV.Hidup Baru dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan tersebut layak untuk diberikan kredit. Untuk selanjutkan disarankan agar PT.Bank Maspion Indonesia Tok tetap menganalisa laporan keuangan debitur secara berkelanjutan sampai proses kredit terselesaikan, bukan hanya diawal pemberian kredit saja.

Kata Kunci: Analisa Rasia Keuangan dan Pemberian Kredit.





ABSTRACT

By:

Juniwati Intan Prawiro

With the development of business activities of a company in which the role of the financial sector is indispensable in order to support the needs of development funds . Development funding needs increased with the increasing pace of development. Likewise, the company , which each perform operations of companies always take advantage of the resources and funds held for profit to increase growth and maintain its survival. The company needs which derive from the company's internal and externally sourced company can apply for a bank.

The formulation of the problem taken is based on the analysis of financial ratios , whether the credit application by the debtor can be approved PT.Bank Maspion Indonesia Tbk in Surabaya. Goals to be achieved in this research is to know the importance of financial ratio analysis as a guideline by PT.Bank Maspion Indonesia Tok in considering the loan application borrowers. And it is hoped this research will benefit Maspion PT.Bank Indonesia Tok as an input or a general description that the financial ratio analysis is needed in considering the loan application for potential borrowers.

The method used in this research is qualitative methods of data analysis methods, using data that is tangible figures and then the selection process to the required data relevant to the research .

Based on the results of a study of the New CV.Hidup Baru can be concluded that the company deserves to be given credit . To The next suggested that PT.Bank Maspion Indonesia Tok still analyzing the debtor's financial statements on an ongoing basis until the credit process is resolved, not just the beginning of the credit only.

Keywords : Financial Ratio Analysis and Lending .



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Peranan sektor keuangan sangat diperlukan dalam rangka menunjang kebutuhan dana pembangunan dan perekonomian di Indonesia. Kebutuhan dana pembangunan dan perekonomian semakin meningkat dengan meningkatnya laju pembangunan baik di bidang properti, tekstil, bahkan makanan. Demikian juga dengan perusahaan, dimana setiap melakukan kegiatan operasionalnya perusahaan selalu memanfaatkan sumber daya dan dana yang dimiliki guna memperoleh keuntungan untuk meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan usahanya. Manager keuangan memiliki peranan penting dalam merencanakan, mencari dan memanfaatkan secara optimal sumber-sumber daya dan dana yang ada untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan kegiatan operasionalnya, maka setiap perusahaan memerlukan dana yang pemenuhannya dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya adalah sumber dana yang berasal dari intern perusahaan. Sumber dana intern adalah sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, misalnya laba ditahan, penyusutan dan sebagainya. Namun, jika sumber dana intern tersebut tidak mencukupi maka perusahaan dapat pula memenuhi kebutuhan dananya dari sumber dana ekstern yang merupakan sumber dana yang berasal dari kredit di bank, modal para pemegang saham, penjualan obligasi dan sebagainya.



Usaha untuk memenuhi kebutuhan dana dari sumber ekstem perusahaan dapat mengajukan pennohonan kredit ke bank. Kredit dipandang sebagai salah satu pendorong untuk kelancaran perdagangan, perindustrian, jasa-jasa perbankan juga konsumsi dalam rangka peningkatan tarafhidup manusia. Para pengusaha di tanah air, karyawan swasta maupun pengawai negeri, baik petani, pedagang, pemborong, hotel, angkutan maupun badan usaha sudah sangat merasakan manfaat kredit. Namun manfaat kredit tersebut baru dapat dirasakan para debitur bila kredit yang diterima dipakai secara tepat guna.

Pertimbangan layak tidaknya calon debitur dalam mendapatkan kredit dari bank dapat diketahui dari posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut, maka diperlukan adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan perusahaan tersebut dapat digunakan sebagai sumber informasi yang sangat penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan untuk memudahkan para pemakai laporan keuangan dalam memahami informasi, maka perlu dilakukan analisa.

Analisa rasio keuangan mempunyai kedudukan yang penting, walaupun demikian laporan keuangan hanya merupakan bagian dari analisa kondisi dari suatu perusahaan. Analisa yang lengkap perlu untuk memasukkan peninjauan dari keterangan-keterangan yang bukan rnenjadi bagian tentang kemampuan dan sifat dari mereka yang mernimpin perusahaan yang sedang dianalisa.

Peninjauan terpenting dalam menganalisa kredit ialah kemampuan perusahaan membayar utangnya tepat pada tanggal jatuh temponya seperti yang dijelaskan di atas dan dilaksanakannya analisa terhadap laporan keuangan

tersebut, maka dapat dilakukan penilaian apakah calon debitur tersebut layak atau tidak mendapat kredit dari bank dan kemudian dapat digunakan sebagai alat dalam mempertimbangkan keputusan pemberian kredit.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul "ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MENENTUKAN KEBIJAKAN PEMBERIAN KREDIT PADA CALON DEBITUR PT.BANK MASPION INDONESIA TBK DI SURABAYA".

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka dapat dirumuskan "Bagaimanakah analisa rasio keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit pada calon debitur PT.Bank Maspion Indonesia Tok di Surabaya?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah analisa rasio keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit pada calon debitur PT.Bank Maspion Indonesia Tbk di Surabaya.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:



a) Manfaat Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam mengembangkan materi rnyata kuliah manajernen keuangan dan analisa laporan keuangan serta sebagai sumbangan referensi bagi peneliti berikutnya secara lebih luas dan lebih terperinci.

b) Manfaat Praktis:

1. Bagi CY. Hidup Baru

Membantu rnemperoleh pemahaman yang lebih baik tentang analisa rasio keuangan terutama pada laporan keuangan perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dalam hal analisa laporan keuangan yang baik dan tepat.

3. Bagi Masyarakat

Menambah referensi dan pengetahuan mengenai permohonan pemberian kredit pada bank.

1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah mengkaji bagaimanakah analisa rasio keuangan dalam menentukan kebijakan pemberian kredit pada calon debitur PT.Bank Maspion Indonesia Tok di Surabaya salah satunya adalah CY.Hidup Baru. Dijaman sekarang ini, sektor keuangan memegang peranan yang sangat penting di beberapa perusahaan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan dari segi internal terutama bidang keuangan maka dari itu perusahaan memerlukan pinjaman dari pihak lain. Disisi lembaga keuangan perbankan,



pemberian kredit yang baik akan dapat menambah pendapatan bank, tetapi pemberian kredit tidaklah sembarangan karena harus melalui beberapa analisa terlebih dahulu. Oleh karena itu, penelitian lebih difokuskan pada kebijakan pemberian kredit calon debitur dilihat dari analisa rasio keuangan CV.Hidup Baru di Surabaya.

CV.Hidup Baru yang berdiri sejak tahun 2010 merupakan suatu perusahaan yang bergerak dibidang trading tekstil khususnya kain jadi. Perusahaan ini berencana untuk mengembangkan usahanya dengan menambah varian kain yang lebih banyak. Maka dari itu CV.Hidup Baru melakukan pinjaman kredit ke bank yaitu PT.Bank Maspion Indonesia Tok. Didalam menentukan kebijakan pemberian kredit setiap lembaga perbankan memiliki syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh calon debitur. Maka CV.Hidup Baru akan memberikan beberapa data seperti laporan keuangan, laporan laba rugi pada tahun 2014, 2015, periode Juni 2016 serta dokumen pendukung lainnya untuk mengajukan kredit ke pihak PT.Bank Maspion Indonesia Tok.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lainnya yang tentu saja berkepetingan dengan perusahaan. Laporan keuangan dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan untuk memahami sistem serta proses akuntansi dengan baik, apresiasi terhadap laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena :

- 1) Laporan keuangan merupakan produk akhir proses akuntansi.
- 2) Dengan mengenal laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan dalam praktik sesungguhnya apa yang dipelajari dalam proses akuntansi menjadi masuk akal dan mempunyai pengaruh.
- 3) Rincian yang terdapat dalam laporan keuangan lengkap memerlukan tempat/ akun/ rekening untuk mengumpulkan data dasar, untuk menghasilkan jumlah rupiah yang akan diisikan pada setiap elemen atau pos laporan (Suwardjono 2002:65).

Menurut MYER dalam buku Analisa Laporan Keuangan karangan Munawir (2002:5) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba.



Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba ditahan), yang tidak dibagikan (laba ditahan).

Pengertian laporan keuangan yang dikemukakan oleh Djarwanto Ps (2004:2) adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Menurut Baridwan (2002:17), laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku bersangkutan.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut PSAK No.1 (2002:3), laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagai pemakai. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menyajikan gambaran pengantar keuangan dari kejadian di masa lampau, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*shewardship*) atau

pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin menilai apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen terhadap laporan keuangan, kemungkinan ini mungkin mencakup keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam perusahaan atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.

Menurut Belkaoui (2002:83) tujuan umum laporan keuangan adalah:

Menurut Belkaoui (2002:83) tujuan umum laporan keuangan adalah:

1. Memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban suatu perusahaan dagang agar dapat :

dapat:

- a. Menilai kekuatan dan kelemahannya.
 - b. Menunjukkan pembelanjaan dan investasinya.
 - c. Menilai kemampuan memenuhi tanggungjawabnya.
 - d. Menunjukkan dasar sumber pertumbuhan.
2. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber pertumbuhan sebagai akibat aktivitas-aktivitas perusahaan yang bertujuan pada pencapaian laba agar dapat :
- a. Menunjukkan kepada investor hasil deviden yang diharapkan.
 - b. Menunjukkan kemampuan operasi membayar kredit.
 - c. Menunjukkan profitabilitas jangka panjang.
3. Menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk menilai penghasilan dari perusahaan.
4. Mengungkapkan informasi lain yang relevan bagi kebutuhan para pemakai laporan keuangan.

2.1.3 Elemen-Elemen Laporan Keuangan

2.1.3 Elemen-Elemen Laporan Keuangan

Menurut Suwardjono (2002:66) elemen-elemen laporan keuangan antara lain:

1. Neraca (*Balanced Sheet*)

I. Neraca (*Balanced Sheet*)

Neraca memberi informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu, dengan membaca neraca kita dapat:

saat tertentu, dengan membaca neraca kita dapat:

a. Menilai likuiditas dan kelancaran operasi perusahaan.

a. Menilai likuiditas dan kelancaran operasi perusahaan.

b. Menilai struktur pendanaan perusahaan.

b. Menilai struktur pendanaan perusahaan.

c. Menganalisa komposisi kekayaan dan potensi jasa perusahaan.

c. Menganalisa komposisi kekayaan dan potensi jasa perusahaan.

d. Mengevaluasi potensi jasa atau sumber ekonomi yang dikuasai perusahaan.

d. Mengevaluasi potensi jasa atau sumber ekonomi yang dikuasai perusahaan.

perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Statemen laba rugi memberi informasi tentang keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan. Keberhasilan tersebut dapat diukur dengan kemampuan menghasilkan laba yaitu selisih semua penghasilan dan semua biaya yang diperkirakan telah mendatangkan penghasilan tersebut. Namun demikian perlu diadakan klasifikasi dalam penyajian laporan laba rugi karena hal tersebut akan mempengaruhi pemakai dalam menganalisa laporan tersebut.

3. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Change in Owner's Equities*)

3. Laporan Perubahan Modal (*Statement of Change in Owner's Equities*)

Laporan perubahan modal merupakan penghubung antara laporan laba rugi dan neraca. Laba rugi dan transaksi modal netto akan masuk dalam laporan perubahan modal sehingga angka modal akhir akan diperoleh. Pemasukan angka laba perubahan modal netto ke akun modal akan merupakan suatu proses yang disebut tutup bagian buku modal akan merupakan suatu proses yang disebut tutup bagian buku

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*)

Laporan arus kas menggambarkan aliran kas masuk dan aliran kas keluar perusahaan selama satu periode. Atas dasar laporan arus kas, pemakai dapat memperoleh informasi untuk mengevaluasi kegiatan manajemen dalam operasi (*operating*), investasi (*investment*), dan pendanaan (*financing*). Disamping itu dengan tersediannya laporan arus kas, pemakai dapat memprediksi aliran kas perusahaan di masa datang dan menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

5. Penjelasan Laporan Keuangan

Untuk mempertimbangkan kemudahan dalam menginterpretasi tiap elemen atau pos dalam laporan keuangan tidak selayaknya dirinci sampai sekecil-kecilnya dalam laporan utama. Terlalu banyak rincian justru mengakibatkan sulit penting laporan keuangan. Oleh karena itu laporan keuangan biasanya hanya memuat secara garis besar pos-pos yang dianggap penting dalam analisa. Rincian dan penjelasan laporan keuangan yang merupakan lembar tersendiri dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seperangkat laporan keuangan.

2.1.4 Syarat-Syarat Laporan Keuangan

2.1.4 Syarat-Syarat Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi harus memenuhi beberapa persyaratan agar kebijaksanaan yang diambil berdasarkan informasi tersebut tidak menyesatkan.

Menurut Subroto (2003:2), syarat-syarat laporan keuangan antara lain :

1) Relevan

1) Relevan

Informasi yang mempunyai nilai tinggi kalau informasi tersebut berkaitan dan membuat perbedaan dalam suatu pengambilan keputusan. Suatu informasi bisa disebut relevan harus memiliki ketiga syarat sebagai berikut yaitu :

a) Nilai Prediktif (*predictive value*)

a) Nilai Prediktif (*predictive value*)

Kemampuan informasi dalam membantu pemakai memprediksi hasil atau akibat dari suatu peristiwa masa lalu, sekarang atau akan terjadi.

b) Nilai Balikan (*feedback value*)

b) Nilai Balikan (*feedback value*)

Kemampuan informasi dalam membantu pemakai menginformasikan bahwa harapan-harapan sebelumnya telah tercapai atau menyimpang dari kenyataan.

c) Ketepatanwaktu (*time lines*)

c) Ketepatanwaktu (*time lines*)

Berhubungan dengan ketersediaan informasi pada saat dibutuhkan.

2) Dapat dimengerti

2) Dapat dimengerti

Bahwa tidak hanya informasi yang terpilih saja yang harus dapat dimengerti, akan tetapi para pemakai pun harus dapat memahaminya. Informasi harus dapat dipakai oleh para pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan lingkup pengertian para pemakai.

3) Dapat diuji

3) Dapat diuji

Dapat diuji atau diverifikasi, yang berarti bahwa hasil akuntansi dapat diverifikasi kebenarannya oleh alat pengukur independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.

4) Dapat diperbandingkan

4) Dapat diperbandingkan

Berarti bahwa perbedaan tidak boleh ada akibat perbedaan perlakuan akuntansi keuangan. Informasi laporan keuangan akan lebih berguna jika dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau jika dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya dari perusahaan yang sama maupun dengan laporan keuangan perusahaan-perusahaan lainnya pada periode yang sama.

5) Netral

5) Netral

Netral berarti bahwa informasi akuntansi disajikan secara objektif bagi para pemakai khusus.

6) Kelengkapan

6) Kelengkapan

Berarti bahwa seluruh informasi yang layak memenuhi informasi tujuan kuantitatif lainnya harus dilaporkan.

2.1.5 Sifat Laporan Keuangan

2.1.5 Sifat Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002:6) laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran/ kemajuan (*progress report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan.

Jadi, laporan keuangan bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu progress report, laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu kombinasi antara :

1. Fakta yang telah tercatat (*recorded fact*)

1. Fakta yang telah tercatat (*recorded fact*)

Bahwa laporan keuangan ini dibuat atas dasar fakta dari catatan akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di bank.

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

2. Prinsip-prinsip dan kebiasaan-kebiasaan di dalam akuntansi (*accounting convention and postulate*)

Data yang dicatat itu didasarkan pada prosedur maupun anggapan-anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim (*general accepted accounting principles*).

(*general accepted accounting principles*).

3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

3. Pendapat pribadi (*personal judgement*)

Walaupun pencatatan transaksi telah diatur oleh konvensi-konvensi atau dalil-dalil dasar yang sudah ditetapkan yang sudah menjadi dasar praktek pembukuan namun penggunaan dari konvensi-konvensi dan dalil dasar tersebut tergantung dari akuntansi atau manajemen perusahaan yang bersangkutan.

bersangkutan.

2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

2.1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2002:9) dengan mengingat atau memperhatikan sifat-sifat laporan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain :

mempunyai beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik jadi kurang mengungkap

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan intern report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.

1. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah.
2. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli (*purchasing power*) uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.
3. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang.

2.1.7 Pengertian Analisa Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2002:44) "Analisa rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisa keuangan, karena analisa ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan".

Menurut Prastawa (2004:65) Analisa rasio keuangan arus kas dalam pengambilan keputusan manajemen, manfaat analisa rasio :

1. Dapat menilai prestasi dan kondisi keuangan perusahaan.
2. Dapat mengevaluasi perusahaan berdasarkan laporan keuangan.
3. Dapat member informasi bagi pengambil keputusan.

Menurut Sudarmanto, Analisa rasio profitabilitas dan EPS sebagai alat penilai kinerja pada air minum (Studi kasus di BES), (2006) keterbatasan analisa rasio :



1. Rasio dihitung dari data akuntansi yang dipengaruhi dengan penafsiran dan manipulasi.
2. Suatu rasio tertentu terdapat baik dan buruk.
3. Kecocokan dengan rasio gabungan bukan jaminan bahwa perusahaan sedang berjalan dengan normal dan dipimpin dengan baik.
4. Dalam mengatasi setiap risiko, angka yang diperoleh dari perhitungan tidak berdiri sendiri.
5. Pencapaian target sesuai dengan rata-rata yang tidak menunjukkan performance suatu perusahaan.

Menurut Munawir (2002:101), yang memungkinkan bagi penganalisa eksternal untuk memperoleh data pembandingan rasio keuangan yaitu menyangkut dua jenis pembandingan :

1. Membandingkan rasio dari berbagai periode pada perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio suatu perusahaan satu dengan perusahaan• perusahaan lain yang sejenis yang merupakan pesaing perusahaan yang dinilai cukup baik dan berhasil dalam usahanya.

Perbandingan rasio laporan keuangan baik terhadap perusahaan lain maupun dengan data beberapa periode pada perusahaan yang sama, maka perlu diperhatikan isu-isu yang dapat membuat perbandingan menjadi kurang konsisten. Menurut Hanafi dan Halim (2003:97), isu-isu sebagai berikut:

1. Laporan keuangan yang disesuaikan kembali.
2. Perbedaan klasifikasi rekening.
3. Perbedaan prinsip-prinsip akuntansi.
4. Perbedaan periode laporan.



Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan keuangan suatu perusahaan, seorang penganalisa memerlukan adanya ukuran atau *yard-stick* tertentu. Ukuran yang sering digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio. Pengertian rasio sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *Arithmatical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data keuangan.

Menurut Munawir (2002:64) "Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio akan dapat memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar".

Menurut Abdul (2003:329), Penganalisa keuangan dalam mengadakan analisa rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukan dengan dua macam cara pembandingnya yaitu :

1. Membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (*ratio historis*) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (*ratio perusahaan/ company ratio*) dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industry (*ratio industry/ rasio rata-rata/ rasio standard*) untuk waktu yang sama.

2.1.8 Faktor Utama Dalam Menganalisa dan Menilai Posisi Kas.

Menganalisa dan menilai posisi kas serta potensi atau kemajuan-kemajuan perusahaan, faktor yang paling utama untuk mendapatkan perhatian oleh penganalisa adalah:

1. Likuiditas

Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

2. Solvabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, bank kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Rentabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

4. Stabilitas Usaha

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atau hutang-hutangnya dan akhirnya membayar kembali hutang-hutang tersebut tepat pada waktunya.

2.1.9 Metode-Metode Teknik Analisa Laporan Keuangan.

Metode dan teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan sehingga dapat



diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan alat-alat pembanding lainnya.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti.

Ada 2 metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu :

1. Analisa Horisontal

Adalah analisa laporan dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisa Vertikal

Adalah analisa dimana laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- I. Analisa per pos atau komponen.

Adalah analisa dengan meneliti atau menganalisa masing-masing pos yang ada dalam neraca maupun laporan laba rugi.



2. Analisa prosentase per komponen.

Dalam teknik ini laporan keuangan disajikan dalam prosentase-prosentase, yaitu prosentase dari masing-masing pos neraca terhadap total aktiva, sedangkan untuk pos-pos laporan laba rugi dihitung terhadap jumlah penjualan bersih.

3. Analisa perbandingan atau analisa naik turun

Dalam analisa ini kita mengadakan perbandingan pos-pos dalam neraca dan laporan laba rugi dari suatu periode dengan periode lainnya (periode yang berurutan).

4. Analisa rasio.

Data menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu pos atau kelompok pos dengan pos atau kelompok pos yang lain baik yang berurutan dalam neraca maupun laporan laba rugi.

Dengan menggunakan analisa rasio akan dapat diketahui posisi keuangan nasabah atau calon debitur. Dibawah ini diuraikan beberapa rasio yang penting dalam hubungannya dengan kepentingan analisa kredit :

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Rasio-rasio likuiditas antara lain :



a. *Current ratio*

Adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar, rasio ini menunjukkan berapa besar hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. *Quick ratio*

Adalah dengan membandingkan aktiva lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Leverage Ratio*

Yaitu rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari hutang. *Leverage ratio* antara lain:

a. *Debt to Equity Ratio*

Yaitu antara total hutang dengan modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$



b. *Debt Asset Ratio*

Yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total Hutang

Total Aktiva

c. *Times Interest Earned*

Merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besamya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga \& Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

Laba Sebelum Bunga & Pajak

Beban Bunga

3. Rasio Aktivitas

Yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki, antara lain :

a. Perputaran Persediaan (*inventory turn over*)

Yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata persediaan yang dinilai berdasarkan harga jual atau dengan membandingkan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata penjualan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

b. *Average Collection Periode*

Yaitu rasio antara piutang dengan penjualan neto per hari secara kredit.

$$\text{Average Collection Periode} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

c. *Asset Turnover*

Merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu. *Total assets turn over* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

d. *Value inventory Turnover*

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan



seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

$$\text{Value Inventory Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

e. Supplier Kredit

Merupakan rasio yang membandingkan hutang dagang dengan harga pokok penjualan pada periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk melihat apakah perusahaan dapat melunasi hutang dagangnya sesuai waktu yang telah ditentukan.

$$\text{Supplier Kredit} = \frac{\text{Hutang Dagang}}{\text{HPPenjualan} / \text{Periode}}$$

4. Rasio Rentabilitas

Yaitu rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai rentabilitas antara lain adalah :



a. Profit Margin

Adalah dihitung dengan membagi laba bersih sebelum bunga & pajak (EBIT) dengan penjualan dan akan menunjukkan berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

b. *Return On Investment* (ROI)

Adalah dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak (EAT) dengan total aktiva dan akan menunjukkan beberapa tingkat keuntungan dari investasi yang ditanam.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. *Return On Equity* (ROE)

Adalah dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak (EAT) dengan modal sendiri (*net asset*) dan akan menunjukkan berapa tingkat keuntungan investasi atau yang berasal dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$



d. *Earning Power*

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$\text{Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. *Gross Profit Margin*

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan Harga Pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{(\text{Total Penjualan} - \text{HPP})}{\text{Total Penjualan}}$$

2.1.10 Pengertian Kredit.

Menurut Muljono (2004:10) "kredit" yang berasal dari bahasa Yunani "*credere*" yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa latin "*creditum*" yang berarti kepercayaan akan kebenaran lebih luas lagi antara lain kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran yang akan dilakukan, ditangguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.



Sedangkan berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7/ 1992 tentang Pokok-Pokok Perbankan, Susilo dkk (1999:70), kredit adalah "Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam • meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2.1.11 Unsur-Unsur Kredit.

Beberapa unsur yang terdapat dalam pemberian kredit menurut Kasmir (2013:87), adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Yaitu keyakinan dari pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.

2. Obyek dari Kredit

Yaitu uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu.

3. Waktu

Yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberi kredit dengan pembayaran yang akan diterima kembali oleh bank di masa yang akan datang.



4. Konsekuensi dari Unsur Waktu

Yaitu kemungkinan bank tidak dapat menagih kembali kredit yang diberikannya karena tidak ada satu orang pun yang dapat memastikan keadaan di masa depan.

5. Kreditur

Adalah pihak yang memberikan pinjaman (kredit).

6. Debitur

Adalah pihak yang menerima pinjaman (debit). Hal-hal yang selalu ingin diketahui bank sebelum menyalurkan dananya dalam bentuk kredit maupun pembiayaan antara lain :

a. Perijinan dan Legalitas

Bank tidak ingin menanggung resiko yang besar apabila setelah dana digunakan oleh nasabah debitur, lalu dikemudian hari, sebelum nasabah mampu memenuhi kewajibannya kepada bank, kegiatan atau usaha nasabah tidak dapat dilanjutkan.

b. Karakter

Untuk menilai karakter nasabah debitur dan meramalkan perilakunya di masa mendatang, pihak bank menggunakan bantuan indikator-indikator misalnya profesi, penampilan, lingkungan sosial, pengalaman dan perilaku di masa lalu.

c. Pengalaman dan Manajemen

Pengalaman dan manajemen yang tidak sesuai dengan bidang kegiatan usaha yang dijalankan akan mengurangi kinerja calon nasabah debitur.



d. Kemampuan Teknis

Kemampuan teknis nasabah debitur menyangkut faktor yang dapat mendukung kegiatan usaha calon nasabah debitur secara teknis.

e. Pemasaran

Bagi kegiatan calon nasabah debitur yang memerlukan pemasaran atau suatu produk, kegiatannya harus didukung oleh perencanaan pemasaran yang matang dan wajar, karena apabila pemasarannya tidak berhasil maka calon nasabah debitur tidak akan dapat memnuhi kewajibannya kepada pihak bank.

f. Sosial

Pihak bank harus ekstra hati-hati apabila dampak yang ditimbulkan oleh usaha calon nasabah debitur adalah sesuatu yang tidak disukai oleh masyarakat, karena hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya usaha calon nasabah debitur di masa yang akan datang.

g. Keuangan

Sehat atau tidak sehatnya keadaan usaha calon nasabah debitur dapat dilihat salah satunya melalui keadaan keuangannya, dan keadaan keuangan calon nasabah debitur dapat dilihat melalui laporan keuangannya.

h. Agunan (jarninan)

Angunan merupakan salah satu antisipasi yang dilakukan oleh pihak bank terhadap kredit bermasalah. Hal penting dalam penyerahan agunan ini adalah keabsahan secara yuridis dalam perjanjian pengikatan agunan. Agunan ini meliputi :



I. Angunan utama

Adalah barang yang dibiayai oleh dana yang dipinjam dari bank.

II. Angunan tambahan

Adalah barang yang tidak dibiayai oleh dana di bank dan bukan merupakan bagian barang yang digunakan untuk kegiatan operasional usaha nasabah.

2.1.12 Fungsi Kredit.

Menurut Hadiwijaya (2005: 16), fungsi kredit adalah :

I. Dapat meningkatkan kegairahan usaha

Para pemilik uang atau modal dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan kemudian uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan untuk meningkatkan perusahaan.

2. Dapat meningkatkan modal usaha

Para pengusaha yang ingin meningkatkan usahanya, ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan, sehingga para pengusaha dapat meningkatkan usahanya.

3. Dapat meningkatkan pemerataan pendapatan

Bantuan kredit dari bank, pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek baru yang tentunya akan membutuhkan tenaga kerja, dengan demikian akan memberikan pendapatan bagi pekerjanya.



2.1.13 Manfaat Kredit.

Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan langsung sudah tentu pihak bank dan pihak calon debitur itu sendiri, karena kedua pihak inilah yang pertama-tama akan menerima manfaat dari penelitian itu secara langsung. Menurut Muljana (2004:58) manfaat kredit ada 4 yaitu:

- I. Manfaat perkreditan ditinjau dari sudut kepentingan debitur seperti yang telah kita ketahui setiap jenis usaha akan memerlukan berbagai faktor produksi diantaranya adalah modal atau dana untuk membiayai usahanya, yang mana faktor produksi tersebut bersifat langka. Kebutuhan akan dana dan modal yang diperlukan oleh suatu perusahaan merupakan titik kritis yang cukup dominan terhadap jaminan suksesnya setiap jenis usaha.
2. Manfaat perkreditan ditinjau dari sudut kepentingan perbankan. Salah satu kegiatan pokok dari perbankan adalah menerima atau menyampaikan dana dari masyarakat dalam berbagai bentuk, kemudian disalurkan kembali ke masyarakat dalam berbagai bentuk perkreditan. Dalam melaksanakan fungsinya sebagai perantara keuangan ini bank akan memperoleh berbagai manfaat antara lain :

- a. Memperoleh pendapatan bunga kredit

Yaitu selisih antara bunga kredit yang diterimanya dari para debitur dikurangi dengan biaya untuk memperoleh dana dari masyarakat. Pendapatan bersih dari bunga atau sering disebut sebagai *interest margin* atau yang disebut juga sebagai *spread*.



- b. Untuk menjaga solvabilitas usahanya

Struktur sumber-sumber dana dari perbankan sebagian besar adalah bersumber dari para deposan dan dari para nasabahnya yang lain sedangkan proporsi sumber dana yang berasal dari intern bank itu sendiri relatif sangatlah kecil. Disisi lain para deposan mempunyai hak pada suatu saat di kemudian hari dapat menerima kembali dananya yang disimpan di bank dengan penuh ditambah sejumlah bunga tertentu. Dana dari para deposan tersebut akan menimbulkan beban bank berupa biaya bunga dana tersebut. Oleh karena itu kesimpulan yang harus diambil oleh bank, bahwa dana-dana tersebut tidak menganggur dan harus menghasilkan. Salah satu cara dalam mengupayakan agar dana tersebut menghasilkan yaitu melalui kegiatan pemberian kredit kepada para debiturnya. Dengan adanya pendapatan atas bunga inilah diharapkan bank dapat memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana beserta bunganya yang disimpan pada bank.

- c. Untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya.

Setiap bentuk kegiatan usaha agar dapat tetap mempertahankan eksistensinya dan lebih-lebih agar tetap dapat mengembangkan usahanya maka harus mampu untuk memperoleh surplus guna sarana bagi pembentukan suatu cadangan yang kuat. Pemberian kredit dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan usaha suatu bank mempunyai peranan penting mengingat perkreditan merupakan kegiatan perbankan yang paling besar proporsinya. Suatu bank akan mampu memperoleh laba atau surplus yang memadai apabila bank

tersebut mampu mengolah dana yang diperoleh menjadi kredit yang produktif.

- d. Untuk menguasai pasar (*market share*) dalam industri perbankan.

Berhubung pada saat ini antara penawaran dan permintaan akan dana masih belum ada keseimbangan yang baik, maka fasilitas kredit sering digunakan bank sebagai perangsang dalam merebut nasabah bank lain dengan pemberian kredit yang lebih besar jumlahnya dengan suku bunga yang lebih rendah. Jadi fasilitas perkreditan ini akan digunakan sebagai alat untuk merebut *market share* dari industri perbankan yang ada di suatu daerah.

3. Manfaat perkreditan ditinjau dari sudut kepentingan pemerintah.

Kegiatan pemberian kredit dari perbankan merupakan suatu jaringan usaha dalam suatu sistem perekonomian di setiap negara, baik pada negara yang sedang berkembang maupun pada negara yang sudah maju. Apabila perkreditan ini diarahkan secara semestinya akan menjadi alat yang bermanfaat untuk mengetahui suatu sistem perekonomian berikut :

- a. Perkreditan dapat digunakan sebagai alat untuk memacu pertumbuhan ekonomi baik secara umum maupun untuk pertumbuhan sektor-sektor ekonomi tertentu. Pertumbuhan ekonomi ini dapat dibentuk melalui mekanisme penambahan kapasitas produksi yang baru apabila sebelumnya belum ada atau penggantian kapasitas yang baru dengan teknologi yang modern. Biasanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diharapkan dari dana yang telah dicadangkan secara intern oleh sektor ekonomi akan sangat terbatas sekali, oleh karena itu untuk





memacu agar pertumbuhan tersebut dapat berjalan lebih cepat maka perkreditan akan sangat diharapkan baik dalam kredit investasi maupun kredit modal kerja.

- b. Perkreditan sebagai alat untuk menciptakan lapangan usaha atau kegiatan bahwa salah satu faktor produksi yang diperlukan bagi suatu usaha adalah dana atau modal. Dengan tersedianya faktor-faktor yang lengkap atau memberikan peluang kesempatan kegiatan bisnis, bagi pihak yang memiliki faktor-faktor produksi tersebut dengan adanya lapangan kegiatan bisnis yang baru tersebut sudah tentu akan memerlukan tenaga kerja dan akhirnya akan menyediakan lapangan kerja yang baru untuk berbagai tenaga kerja yang dibutuhkan guna menjalankan faktor-faktor produksi yang telah dimiliki.
- c. Pemberian kredit sebagai alat peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat. Pemberian kredit yang tepat akan menciptakan lapangan kegiatan usaha sehingga akan menciptakan lapangan kerja baru. Dengan adanya lapangan kerja berarti pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut akan menerima suatu pendapatan, semakin besar kegiatan usaha tersebut dikuasai maka akan memungkinkan untuk menerima pendapatan yang semakin besar sehingga pemerataan pendapatan akan tercapai.
- d. Perkreditan sebagai sumber pendapatan negara. Sebagian besar kegiatan perkreditan di Negara kita saat ini dikelola oleh bank-bank milik negara tersebut. Dalam hal ini pembagian laba bank dari pembayaran pajak pendapatan (pajak perseroan) dan dari pembagian

laba setelah pemabayaran pajak tersebut pemerintah mempunyai hak yang paling besar proporsinya. Jadi pemberian kredit oleh bank-bank milik pemerintah juga akan merupakan sumber pendapatan bagi negara.

4. Manfaat perkreditan ditinjau dari sudut kepentingan masyarakat luas.

Masyarakat luas sebetulnya tidak mempunyai kepentingan langsung atas kegiatan perkreditan yang diberikan oleh perbankan. Namun ada kepentingan tidak langsung yang diharapkan dapat ikut dinikmati dari perkreditan yang disalurkan oleh perbankan antara lain :

- a. Dengan adanya kelancaran dari proses perkreditan diharapkan akan diperoleh adanya pertumbuhan ekonomi yang pesat dan membuka lapangan usaha kerja baru, sehingga akan menimbulkan kenaikan tingkat pendapatan dan pemerataan pendapatan di masyarakat.
- b. Masyarakat pengusaha akan sangat berkepentingan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dengan cara atau prosedur yang mudah, cepat serta dengan biaya yang relatif murah.
- c. Semakin banyaknya proyek dan perusahaan yang dibuka karena memperoleh fasilitas kredit sudah tentu akan menyerap banyak tenaga kerja baru. Oleh karena itu secara tidak langsung, adanya fasilitas kredit kepada masyarakat pengusaha atau masyarakat luas tersebut akan sangat bermanfaat di dalam pengembangan sumber daya manusia.
- d. Dengan dibukanya atau didirikannya perusahaan baru akan menimbulkan tumbuhnya usaha-usaha lain yang mempunyai kaitan



erat dengan perusahaan tersebut antara supplier, transportasi, distributor dan perusahaan jasa lainnya.

2.1.14 Perbankan.

Pengertian tentang perbankan :

1. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan tarafhidup rakyat banyak.
2. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
3. Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
4. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sebagai lembaga penyalur kredit, bank mempunyai tujuan yang meliputi dua fungsi pokok yaitu :

1. Profitabilitas adalah bank memperoleh keuntungan dari kredit tersebut.
2. *Safety* adalah bahwa kredit yang diberikan benar-benar terjamin.



2.1.15 Produk Kredit Perbankan.

Berbagai jenis kredit yang secara umum dapat diberikan oleh pihak bank kepada debiturnya antara lain:

1. Kredit Rekening Koran (KRK) adalah kredit *revolving* jangka pendek (1 tahun) yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank dengan mempergunakan cek, bilyet giro, atau alat perintah pembayaran lainnya. Tujuannya adalah untuk membiayai modal kerja. Kredit Rekening Koran (KRK) tidak lain adalah rekening giro dengan fasilitas kredit.
2. Kredit Aksep (*demand loan*) adalah kredit *revolving* jangka pendek (1 tahun) yang penarikannya dapat dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak bank. Tujuan kredit ini adalah untuk membiayai modal kerja. Walaupun secara umum dapat dilakukan bahwa kredit aksep diberikan dalam bentuk *non revolving*, yaitu pada pembiayaan musiman (*seasonal financing*).
3. Pembiayaan giro-giro mundur (diskonto) adalah kredit *revolving* jangka pendek (1 tahun) yang dipergunakan untuk membiayai giro mundur dari pihak ketiga. Pembiayaan tersebut hanya dapat diberikan sampai sekian persen tertentu dari nilai nominal giro (umurnya 70%• 80%), tidak 100% dari nilai nominalnya.
4. Anjak piutang (*factoring*), menurut Kepres No. 61/1988 anjak piutang (*factoring*) adalah pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau



pengalihan serta pengelolaan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri.

5. *Post Import Loan* (PIL) atau *Post Import Financing* (*trust receipt*) adalah kredit jangka pendek yang dipergunakan untuk membiayai pemasukkan barang dari luar negeri (impor) yang menggunakan *sight LC*. Pembiayaan ini hanya untuk menebus nilai barang, tidak termasuk PPN, biaya masuk, dan biaya-biaya lainnya.
6. *Export Financing* (kredit ekspor) adalah kredit yang diberikan bank untuk membiayai kegiatan yang dilakukan dalam rangka ekspor.
7. *Term Loan* (TL) adalah kredit *non revolving* yang digunakan untuk membiayai investasi aktiva tetap.
8. Kredit Sindikasi adalah sistem biayaan secara bersama oleh beberapa bank atau lembaga keuangan bukan bank. Kredit ini dapat merupakan kredit investasi untuk suatu proyek atau untuk membiayai kebutuhan modal kerja.
9. Jaminan bank (*bank guarantee*) adalah pernyataan tertulis yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan nasabahnya (terjamin) untuk menanggung resiko tertentu (penggantian kerugian) yang timbul bila pihak terjamin tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik, kepada pihak yang menerima jaminan (*beneficiary*).
10. *Car Loan* (kredit pemilikan modal) adalah kredit *non revolving* yang diberikan dalam rangka pembelian mobil.
11. Kredit Pemilikan Rumah (KPR) adalah kredit *non revolving* yang bertujuan untuk membeli rumah.



12. Kartu Kredit (*credit card*) adalah suatu kartu yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang diterima secara luas dan dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran di tempat-tempat tertentu.

2.1.16 Analisa Kredit.

Pemberian kredit ini mengandung suatu tingkat resiko (*degree of risk*) tertentu. Untuk menghindari atau memperkecil resiko kredit yang mungkin terjadi maka, permohonan kredit harus dinilai oleh bank atas dasar syarat-syarat bank teknis yang terkenal dengan *SC* menurut Kasmir (2013:95-96) yaitu:

1. *Character*

Bank mencari data tentang sifat-sifat pribadi, watak dan kejujuran dari pimpinan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya. Adapun beberapa petunjuk bagi bank untuk mengetahui karakter nasabah adalah :

- a. Mengetahui dari dekat
- b. Mengumpulkan keterangan mengenai aktivitas calon debitur dalam perbankan
- c. Mengumpulkan keterangan dan minta pendapat dari rekan-rekannya, pegawai, kebiasaan pribadi, dll.

2. *Capacity*

Hal ini menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta sifatnya baik kemampuan dalam manajemen maupun keahlian dalam bidang usahanya. Untuk itu bank harus memperhatikan :





- a. Angka-angka hasil produksi
- b. Angka-angka penjualan dan pembelian
- c. Perhitungan laba rugi perusahaan saat ini dan proyeksinya
- d. Data-data financial di waktu-waktu yang lalu, yang tercernin di dalam laporan keuangan perusahaan.

3. *Capital*

Ini menunjukkan financial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio financialnya dan penekanan pada komposisi "*tangible net worth*"nya. Bank harus mengetahui bagaimana perimbangan antara jumlah hutang dan jumlah modal sendiri. Untuk itu bank harus:

- a. Menganalisa neraca minimal 2 tahun terakhir
- b. Mengadakan analisa rasio untuk mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dari perusahaan calon peminjam kredit.

4. *Collateral*

Berarti jaminan ini menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank. Untuk itu bank harus:

- a. Meneliti mengenai pemilikan jaminan tersebut
- b. Mengukur stabilitas daripada nilainya
- c. Memperhatikan kemampuan untuk menjadikan uang dalam waktu relatif singkat tanpa terlalu mengurangi nilainya
- d. Memperhatikan pengikatan barang yang benar-benar menjamin kepentingan bank, sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku

5. *Conditions*

Bank harus melihat kondisi ekonomi secara umum serta kondisi pada sektor usaha calon debitur. Untuk itu harus memperhatikan :

- a. Keadaan ekonomi yang akan mempengaruhi perkembangan usaha calon debitur
- b. Kondisi usaha calon debitur, membandingkan usaha jenis lainnya di lingkungannya
- c. Keadaan pemasaran dari hasil usaha calon debitur
- d. Proyek usaha di masa yang akan datang untuk kemungkinan bantuan kredit dari bank
- e. Kebijakan pemerintah yang mempengaruhi terhadap proyek industri dimana perusahaan pemohon kredit termasuk di dalamnya

Di samping syarat-syarat penilaian bank teknis yang dikenal dengan 5C tersebut, di dalam pemberian kredit bank akan memperhatikan aspek-aspek pertimbangan kredit untuk menilai kelayakan suatu usaha yang akan dibiayai oleh kredit bank. Secara umum aspek-aspek pertimbangan kredit tersebut meliputi:

1. Aspek Umum, dalam hal ini harus diteliti masalah-masalah:
 - a. Bentuk, nama dan alamat perusahaan
 - b. Susunan manajemen
 - c. Bidang usaha
 - d. Keterangan tentang jumlah pegawai/ buruh
 - e. Kebangsaan
 - f. Bank langganan





- g. Bagan organisasi
2. Aspek Ekonomi atau komersial, yang meliputi masalah:
 - a. Pemasaran dan keadaan harga
 - b. Persaingan
 - c. Jurnal penjualan dari tiap-tiap jenis produk dan cara penjualan
 - d. Taksiran permintaan, dan sebagainya
3. Aspek Teknik, yang harus diteliti adalah:
 - a. Bahan baku dan penolong yang dibutuhkan
 - b. Tanah dan tempat pabrik
 - c. Bangunan (milik, sewa, harga)
 - d. Tahap proses produksi
 - e. Perincian mesin dan peralatan
 - f. Jumlah produksi
 - g. Tersedianya tenaga kerja, dan sebagainya
4. Aspek Yuridis, apakah calon debitur telah memenuhi ketentuan hukum yang berlaku termasuk ijin-ijin yang diperlukan.
5. Aspek kemanfaatan dan kesempatan kerja, hal-hal yang harus diperhatikan adalah:
 - a. Manfaat ekonomi bagi penduduk dan pengaruhnya terhadap struktur perekonomian setempat
 - b. Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh proyek yang bersangkutan, dan sebagainya
6. Aspek keuangan, dengan melakukan penilaian terhadap aspek keuangan di samping akan dapat diketahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas serta

stabilitas usaha, juga akan diketahui berapa lama suatu investasi akan dapat dikembalikan. Dalam hubungannya dengan penilaian aspek financial suatu permohonan kredit, hal-hal yang perlu dinilai adalah sebagai berikut

- a. Nearaca dan Laporan Laba Rugi
- b. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja
- c. Rencana Penerimaan dan Penge)uan Kas
- d. Proyeksi Laporan Keuangan
- e. Penilaian Proyek Investasi
- f. Perhitungan Kebutuhan Kredit
- g. Rencana Angsuran Kredit

2.2 PENELITIAN TERDAHULU

2.2.1 Penelitian terdahulu 1

Rujukan penelitian terdahulu pertama adalah Penelitian yang dilakukan oleh Muhammat Syafriansyah mahasiswa Universitas Mulawarman pada tahun 2015 dengan judul Analisa Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sentosa Di Samarinda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem dan prosedur pemberian kredit serta persyaratan apa saja yang harus dipenuhi oleh debitur untuk mengajukan pinjaman kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Sentosa Samarinda. Persamaan dan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Persamaan:

1. Menggunakan metode deskriptif kualitatif

Perbedaan:

1. Objek penelitian pada koperasi simpan pinjam sentosa di Samarinda

Sumber: Peneliti

2.2.2 Penelitian terdahulu 2

Rujukan penelitian yang lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Pramuris Prismawanti mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 dengan judul Analisis Sistem Pengajuan Kredit Dan Pengendalin Intern Studi pada PT.Bank Bukopin Tok Cabang Surakarta. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Persamaan:

1. Menggunakan metode deskriptif kualitatif (bagian analisis kredit perbankan)

Perbedaan:

1. Tujuan penelitiannya untuk mendeskripsikan sistem pengajuan kredit yang dilihat dari sisi sistem pengendalian intern PT.Bank Bukopin Tok Cabang Surakarta.

Sumber : Peneliti

2.3 RERANGKA BERPIKIR

Dari landasan teori yang telah diuraikan diatas kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang disusun sebagai berikut:

Gambar 2.1 Rerangka Pemikiran

Perusahaan
CV.Hidup Baru

Perbankan
PT.Bank Maspion Indonesia Tbk

Analisa Rasio Keuangan

Hasil Analisa

YA
(Diterima)

TIDAK
(Ditolak)

Sumber: oleh peneliti



Perkembangan ekonomi yang semakin menurun membuat banyak perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar, terutama dari segi keuangan perusahaan. Dengan menurunnya keuangan perusahaan membuat perusahaan harus melakukan pinjaman kepada pihak lain agar kegiatan operasionalnya tetap berjalan dengan lancar. Lain halnya dengan CV.Hidup Baru yang selama beberapa tahun ini mengalami peningkatan dalam segi keuangan namun kurang signifikan. CV.Hidup Baru memiliki rencana untuk mengembangkan usahanya yang lebih bervariasi sehingga memerlukan pinjaman dana dari pihak lain.

PT.Bank Maspion Indonesia Tok merupakan bank yang dapat memberikan fasilitas pinjaman/ kredit kepada pihak lain dengan beberapa persyaratan. Pihak CV. Hidup Baru ingin mengajukan pinjaman kredit kepada PT.Bank Maspion Indonesia Tok. CV. Hidup Baru akan menyerahkan beberapa dokumen seperti laporan keuangan, tabungan dan bukti-bukti yang mendukung dalam proses pemberian kredit. Di pihak PT. Bank Maspion Indonesia Tok dokumen-dokumen yang ada haruslah dianalisa terlebih dahulu sesuai prosedur-prosedur yang ada. Setelah dokumen-dokumen yang ada sudah lengkap dan sudah dianalisa maka pihak PT.Bank Maspion Indonesia Tok akan memutuskan apakah CV.Hidup Baru layak diberikan pinjaman/ kredit ?.





Karya Ilmiah Milik Perpustakaan Universitas Katolik Darma Cendika. Hanya dipergunakan untuk keperluan pendidikan dan penelitian. Segala bentuk pelanggaran/plagiasi akan dituntut sesuai dengan undang-undang yang berlaku.